BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha batik di Indonesia merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang menjadi mata pencarian bagi sebagian masyarakat (Nurainun *et al.*, 2008). Batik diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia yang wajib untuk dilestarikan kelangsungan hidupnya (Galih, 2017). Batik diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan dunia karena memenuhi kriteria seperti kaya dengan simbol dan makna filosofi yang kental dengan kehidupan rakyat Indonesia.

Di Indonesia ditemukan usaha batik dengan beraneka ragam ciri khasnya masing-masing. Setiap daerah memiliki motif dan komposisi pewarnaan yang khas dari daerahnya masing-masing (Nurainun *et al.*, 2008). Ciri khas motif batik tidak terlepas dari pengaruh zaman, lingkungan dan letak geografis daerah pembuatannya (Qiram, 2018). Namun, beberapa tahun terakhir ini usaha batik mengalami pasang surut dalam berbisnis (Prabawati, 2021). Pandemi covid-19 seperti sekarang ini mempunyai dampak yang buruk bagi perekonomian di Indonesia (Hanoatubun, 2020).

Dampak itu juga sangat dirasakan oleh para pelaku usaha di seluruh penjuru Indonesia. Dampak negatifnya antara lain yaitu menurunnya produksi barang dan jasa, berkurangnya jumlah atau jam kerja karyawan serta jumlah saluran penjualan (Bahtiar, 2021). Pada hakikatnya, usaha batik

di Indonesia mempunyai peran yang sangat besar dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (Susilo dan Ratnawati, 2016). Sektor yang didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah ini mampu menyumbang devisa negara yang cukup signifikan dari ekspor (Kementerian Perindustrian RI, 2017). Oleh sebab itu, jika separuh usaha mikro, kecil menengah di Indonesia gulung tikar maka dikhawatirkan akan berdampak besar bagi perekonomian negara (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020).

Keberadaan wirausaha yang memiliki orientasi wirausaha, *knowledge management,* dan kemampuan inovasi tidak hanya penting dalam proses peningkatan kinerja organisasi saja. Namun, hal itu juga merupakan elemen yang cukup menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara (Widjaja *et al.*, 2018). Suatu negara yang memiliki sistem perekonomian yang bersifat terbuka, diharapkan keberadaan pelaku usaha yang kompetitif, memiliki orientasi wirausaha, *knowledge management,* dan kemampuan inovasi merupakan suatu harapan bagi kemajuan dan dapat memperkuat perekonomian Indonesia (Kusumawardani, 2006).

Berdasarkan data pada Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah pelaku usaha di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan melihat perkembangan jumlah usaha yang ada, tidak dipungkiri memang banyak jumlah pelaku usaha yang berdiri (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021). Tak terkecuali juga pelaku usaha di Kota

Surakarta, setiap tahunnya pelaku usaha di Kota Surakarta mengalami kenaikan (Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta, 2020). Namun disatu sisi, banyak pelaku usaha yang mempunyai permasalahan sehingga keberlangsungan usahanya tidak dapat bertahan lama. Banyak faktor yang menyebabkan kinerja suatu organisasi mengalami penurunan. Bahkan jika pelaku usahanya tidak bisa mengatasi suatu permasalahan dan tidak bisa memprediksi keadaan lingkungan, maka para pelaku usaha akan gulung tikar dan kelangsungan hidup usahanya tidak dapat bertahan lama (Azizah *et al.*, 2020).

Menurut Umar (2015) permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha di Indonesia adalah permasalahan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berkaitan dengan aspek kurangnya permodalan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, pelaku usaha memiliki orientasi wirausaha yang masih rendah, masih minimnya inovasi dalam menjalankan bisnis, masih minimnya pengetahuan manajemen, bisnis, dan juga teknologi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana, regulasi, sifat produk lifetime pendek, dan terbatasnya akses pasar (Umar, 2015).

Menurut Alpha Fabela selaku Ketua Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapi usaha batik di masa pandemi *covid-19* ini membuat para pelaku usaha batik di Kota Surakarta khususnya Laweyan mengalami

penurunan (Prabawati, 2021). Penjualan batik di awal masa pandemi *covid-19* di Kota Surakarta mengalami penurunan sampai 80% karena berkurangnya minat daya beli masyarakat dan berkurangnya kunjungan wisatawan ke Kota Surakarta (Prabawati, 2021). Demikian juga, menurut Sumarta dan Supriyono (2021) pusat-pusat kerajinan batik yang terletak di Kelurahan Kauman dan Laweyan menunjukan penurunan omzet atau bahkan kehilangan penjualannya akibat pandemi *covid-19.* Alhasil, kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta pada masa pandemi secara signifikan mengalami penurunan.

Menurut Ranto (2016) penyebab dari penurunan kinerja dan produktivitas UKM dikarenakan masih rendahnya orientasi wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah-ubah seperti pada masa pandemi *covid-19* ini. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja atau keberhasilan organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Pelaku usaha batik di Kota Surakarta perlu melakukan strategi agar usahanya terus berkembang dan berinovasi agar kelangsungan hidup usahanya dapat bertahan lama ditengah pandemi *covid-19* ini (Rosyad dan Wigiawati, 2020). Selain itu, sinergitas yang kuat antara pemerintah dan para pelaku usaha sangat dibutuhkan di tengah situasi pandemi *covid-19* (Lucky dan Rosmadi, 2021).

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki tuntutan agar mempunyai kemampuan strategi yang agresif dan diharapkan dapat membaca dan

mengidentifikasi peluang dan memiliki kapabilitas dalam melihat peluang untuk kemajuan usaha (Amrulloh, 2017). Pengusaha yang memiliki orientasi wirausaha yang tinggi ditandai dengan adanya kemauan yang keras, keberanian mengambil resiko, dan juga memiliki kreativitas dalam menjalankan bisnisnya. Kemampuan ini akan meningkatkan kinerja organisasinya (Lukiastuti, 2021).

Tidak cukup memiliki aset dan sumber daya saja, perlu memiliki kemampuan *knowledge management* yang kuat untuk mengembangkan dan mendorong inovasi serta meningkatkan kinerja sebuah organisasi (Juárez *et al.*, 2016). Selain itu, pelaku usaha yang telah memiliki kemampuan *knowledge management* dengan baik maka ketrampilan karyawan akan mengalami peningkatan dan dapat mengambil sebuah keputusan dengan lebih baik lagi (Edvardsson dan Oskarsson, 2013).

Selain itu, ada faktor yang sangat penting untuk mengelola dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi yaitu seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat berfikir kreatif dan inovatif (Munadie dan Handranata, 2018). Proses berfikir kreatif dan inovatif dapat dimulai dari ditemukannya ide yang dapat dilanjutkan dengan kemampuan dalam membentuk sistem proses seperti ide, metode, dan cara untuk menghasilkan sebuah *value* atas sesuatu hal yang baru (Reswanda, 2012).

Terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat *research gap* pada orientasi wirausaha dan *knowledge management* terhadap kinerja organisasi dan *innovation capability*. Menurut Juárez *et al.*

(2016) menyatakan bahwa *knowledge management* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Akan tetapi penelitian dari Sahas dan Falah (2017) menyatakan bahwa *knowledge management* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Demikian juga penelitian terdahulu menunjukan bahwa *knowledge management* terhadap kinerja usaha mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan (Muchtar *et al.*, 2018).

Menurut Hermann *et al.*, (2010) orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis. Demikian juga penelitian terdahulu menunjukan orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Setyawati, 2013). Hal yang sama juga dipaparkan oleh Suryaningsih (2019) bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi penelitian dari Toyib (2017) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM di Manokwari. Demikian juga penelitian terdahulu menunjukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi di Kota Surabaya (Yanti, 2018).

Menurut Christian dan Merisa (2020) orientasi wirausaha yang di mediasi inovasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM. Akan tetapi penelitian dari Suryaningsih (2019) terdapat pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM melalui inovasi. Demikian juga penelitian terdahulu menunjukan bahwa terdapat pengaruh

signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja melalui *innovation capability* (Ryiadi dan Yasa, 2016). Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha yang mempunyai orientasi wirausaha yang tinggi, lebih mudah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan peningkatan inovasi yang dimilikinya. Namun sebaliknya, pelaku usaha yang tidak mempunyai orientasi wirausaha akan mengalami kesusahan dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Hasil penelitian dari Puryantini, Arfati dan Tjahjadi (2017) menyatakan bahwa variabel inovasi tidak berhasil berperan dalam hubungan *knowledge management* terhadap kinerja organisasi. Akan tetapi hasil penelitian dari Afqarina dan Dihan (2019) menunjukan bahwa *knowledge management* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi melalui inovasi. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha yang mempunyai *knowledge management* yang tinggi, lebih mudah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan peningkatan inovasi yang dimilikinya. Namun sebaliknya, pelaku usaha yang tidak mempunyai *knowledge management* akan mengalami kesusahan dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan perbedaan temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis mencoba kembali mengisi gap tersebut dengan menguji **"Pengaruh Orientasi Wirausaha Dan *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Organisasi Melalui *Innovation Capability* Sebagai Variabel Intervening".** Dengan

mengambil jenis usaha yang berbeda dan lokasi yang berbeda yaitu pada usaha batik di Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah orientasi wirausaha berpengaruh terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta?
2. Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta?
3. Apakah orientasi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta?
4. Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta?
5. Apakah *innovation capability* berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta?
6. Apakah orientasi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta melalui *innovation capability*?
7. Apakah *knowledge management* berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta melalui *innovation capability*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan tentang apa yang akan dicapai atau apa yang diharapkan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh orientasi wirausaha terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta.
2. Menganalisis pengaruh *knowledge management* terhadap *innovation capability* pada usaha batik di Kota Surakarta.
3. Menganalisis pengaruh orientasi wirausaha terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta.
4. Menganalisis pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta.
5. Menganalisis pengaruh *innovation capability* terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta.
6. Menganalisis pengaruh orientasi wirausaha terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta melalui *innovation capability*.
7. Menganalisis pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja organisasi pada usaha batik di Kota Surakarta melalui *innovation capability*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

   Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi serta masukan bagi pihak organisasi atau pelaku usaha batik di Kota Surakarta dalam usaha melakukan berbagai kebijakan dan meningkatkan kinerja organisasi.

2. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi informasi tambahan dan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang manajemen sumber daya manusia, pada sub bab kinerja organisasi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini agar mudah dipahami, maka dibuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh orientasi wirausaha dan

knowledge management terhadap kinerja organisasi melalui *innovation capability* sebagai *intervening variable*, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran data, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dengan melakukan analisis data dan pembahasan. Pembahasan meliputi karakteristik responden, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang perlu diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN